

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker leher Rahim yang biasa dikenal sebagai kanker serviks masih menjadi salah satu kanker yang terus meningkat kasus kematiannya hingga saat ini. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita yang di negara berkembang, hampir 75% dari setengah juta kasus kanker ini diprediksi meningkat pada tiap tahunnya. *United States Trade Representatives* (USTR) telah mengumumkan bahwa Indonesia sudah tidak lagi termasuk dalam daftar negara berkembang (Damayanti *et al.*, 2020), tetapi menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) penambahan kasus baru kanker leher rahim masih saja terbilang tinggi, yaitu hampir mencapai 15.000 kasus baru terjadi setiap tahunnya.

Hal ini sangat disayangkan mengetahui bahwa sebenarnya kanker leher rahim dapat dicegah dengan cara dideteksi sedini mungkin. Pencegahan kanker leher rahim terbagi menjadi dua kategori, yaitu mencegah dengan pencegahan primer dan sekunder. Mencegah kanker dengan pencegahan primer bisa dilakukan dengan cara vaksinasi, dan mencegah secara sekunder bisa dilaksanakan dengan pendeteksian kanker serviks, yaitu dengan pemeriksaan IVA atau *Pap Smear*. *Pap Smear* dan IVA memiliki fungsi untuk mendeteksi adanya gejala prakanker. Pada studi kualitatif terdahulu, *Pap Smear* dinilai lebih akurat dalam mendeteksi kanker leher rahim dengan tingkat keakuratan sebesar 77,3% dan IVA hanya sebesar 66,7% (Sinha *et al.*, 2018). *Pap Smear* dilakukan pada wanita-wanita yang aktif secara seksual, yang dimana berisiko terpapar *Human Papilloma Virus*.

Dinas Kesehatan Sleman telah melakukan studi dan telah mencatat jumlah puskesmas di Kabupaten Sleman berjumlah kurang lebih 25 unit. Pada tahun 2013, diantara 25 puskesmas di Kabupaten Sleman tersebut dinyatakan bahwa puskesmas yang mempunyai kasus kanker serviks paling banyak di daerah Sleman adalah Puskesmas Kalasan, yaitu sebanyak 29 kasus, sedangkan di antara 25 puskesmas

tersebut puskesmas yang mempunyai layanan *Pap Smear* adalah Puskesmas Sleman. Ibu kepala ruangan KB di Puskesmas Sleman dalam sebuah wawancara menyampaikan, pada tahun 2013 jumlah wanita yang melakukan tindakan *Pap Smear* adalah sebanyak 19 orang, lalu kemudian meningkat di tahun 2014 menjadi 21 orang. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan *Pap Smear* masih belum merata, karena jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) di Sleman apabila di total dapat mencapai 155 orang (Sepa, 2015).

Pengetahuan masyarakat dapat dikatakan tergolong rendah tentang kanker serviks. Hal ini menyebabkan kurang lebih 70% wanita yang menjalani proses pengobatan kanker serviks baru memulai pengobatan ketika kondisinya sudah tergolong parah, yaitu pada stadium tiga ke atas yang dimana dapat memperkecil prognosis kesembuhan. Perkiraan jumlah perempuan di Indonesia yang memahami tentang kanker serviks hanyalah sekitar 2% (Maharani, 2009). Salah satu faktor kanker serviks dapat menjadi kanker yang bisa menyebabkan kematian terbanyak ketiga di berbagai negara di dunia adalah karena rendahnya jumlah orang yang melakukan deteksi dini secara efektif (Norwitz, 2007).

Menurut beberapa studi kualitatif, ada beberapa alasan yang menghambat wanita menolak melakukan pemeriksaan *Pap Smear* seperti rendahnya tingkat kesadaran, kepercayaan yang tidak benar, rasa takut jika didiagnosa menderita kanker leher rahim, nyeri yang timbul setelah *Pap Smear*, dan rasa canggung serta tidak nyaman saat pemeriksaan (Akbari *et al.*, 2010). Beberapa kendala lain yang bisa membuat para wanita enggan menjalani pemeriksaan *Pap Smear*, antara lain karena tidak memiliki informasi atau tidak paham terkait *Pap Smear*, malu saat memeriksakan organ reproduksinya, tingkat ekonomi yang rendah, serta masih rendahnya fasilitas kesehatan di daerah tersebut untuk melaksanakan *Pap Smear* (Schiffman & Solomon, 2013).

Pap Smear sebenarnya merupakan pemeriksaan yang sederhana, mudah, tidak sakit, dan tidak melibatkan tindakan invasif karena dalam proses pengambilan sampelnya hanya dilakukan usapan pada leher rahim. Tindakan *Pap Smear* pun sekarang telah ditanggung sepenuhnya oleh Badan Penyelenggaraan

Jaminan Sosial (BPJS) yang membebaskan biaya bagi peserta BPJS yang ingin melakukan pemeriksaan *Pap Smear* ini. Hal ini menjadi menarik, dimana keuntungan pemeriksaan *Pap Smear* sebenarnya banyak sekali tetapi ketakutan masyarakat akan pemeriksaan *Pap Smear* masih menghalangi mereka untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Kemudahan-kemudahan ini selaras dengan firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah ayat 185, yang berbunyi:

...يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah senantiasa menghendaki kemudahan untukmu, dan tidak menghendaki untukmu kesulitan”.

Hal-hal di atas melatarbelakangi timbulnya ide untuk melakukan penelitian mengenai seberapa besar kesadaran dan keinginan ibu untuk melakukan *Pap Smear* sebagai tindakan deteksi kanker leher rahim jika dikaitkan dengan tingkatan pendidikan serta pengetahuan seorang ibu tentang kanker leher rahim. Jika terbukti adanya keterkaitan antara tingkatan pendidikan serta pengetahuan ibu tentang kanker leher rahim terhadap pemeriksaan *Pap Smear* diharapkan kita juga dapat semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan dan pengetahuan seseorang dapat menentukan gaya hidup dan bagaimana mereka memperhatikan kesehatannya masing-masing, seperti yang dijelaskan pada surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah (Wahai Muhammad!): ‘Adakah sama orang-orang yang berilmu dengan orang-orang yang tidak berilmu?. (QS. Az-Zumar: 9). Dengan ayat ini Allah SWT, tidak mau menyamakan orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, disebabkan oleh manfaat dan keutamaan ilmu itu sendiri serta manfaat dan keutamaan yang akan didapat oleh orang yang berilmu.

Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk mencari tahu adakah keterkaitan mengenai Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks terhadap Pemeriksaan *Pap Smear*.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari berbagai fenomena sosial tersebut, penulis mengidentifikasi rumusan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Sleman III, Desa Triharjo, Kabupaten Sleman?
2. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Sleman III, Desa Triharjo, Kabupaten Sleman?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kanker serviks terhadap pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Sleman III, Desa Triharjo, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Kegiatan penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami tentang pengaruh tingkatan pendidikan serta pengetahuan ibu terkait kanker serviks pada pemeriksaan *Pap Smear* di Dusun Sleman III, Desa Triharjo, Kabupaten Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui seberapa besar tingkat pendidikan mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.
- b. Mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan tentang kanker serviks mempengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi dunia pendidikan

Penulis mengharapkan agar kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai sumber serta *update* data terbaru pada topik penelitian yang berkaitan pada

kanker serviks maupun *Pap Smear*, khususnya menambah informasi data terbaru di daerah Sleman.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran betapa pentingnya pendidikan dan wawasan yang luas mengenai kesehatan sehingga masyarakat mau untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* tanpa rasa khawatir.

3. Manfaat bagi pemerhati kanker

Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk tenaga medis, aktivis, ataupun pemerhati kanker untuk terus saling bersinergi mengedukasi masyarakat betapa pentingnya kesehatan dan besarnya keuntungan jika suatu penyakit terdeteksi lebih dini.

4. Manfaat bagi penulis

Penulis berharap agar penelitian ini bisa memperluas wawasan serta keilmuan sebagai bekal untuk penulis, serta bisa dijadikan sebagai media dalam penerapan keilmuan yang telah didapatkan selama perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

| Peneliti (Tahun) | Aspek | | Perbedaan |
|--|---|--|---|
| | Desain Penelitian | Hasil Penelitian | |
| Puspitasari et al, 2011. “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011” | Kegiatan penelitian ini memakai analisis deskriptif serta memakai pendekatan <i>cross sectional</i> , yang memakai uji statistic <i>chi-square</i> . Subjek yang diteliti adalah seluruh PUS di daerah Puskesmas Pegandan, sebanyak 7218 responden. | Hasil yang didapat dari pengujian <i>chi-square</i> menunjukkan <i>p-value</i> berada di $0,198 > 0,05$, yang diinterpretasikan sebagai tidak adanya keterkaitan yang penuh makna diantara tingkatan pengetahuan ibu tentang kanker | Pada penelitian tersebut subjek penelitian adalah seluruh PUS di Daerah Puskesmas Pegandan sebanyak 7218 responden, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh ibu di Dusun |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | | serviks dan <i>Pap Smear</i> . | Sleman III, Desa Triharjo, Sleman. |
| Rahmawati, 2012 “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Ibu dalam Melakukan Tes <i>Pap Smear</i> di RT 09 Dusun Krpyak Kelurahan Triharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta” | Kegiatan penelitian ini memakai deskriptif analitik serta pendekatan <i>Pre-Post Test with Control Group</i> , dengan uji Statistik <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann whitney</i> . Subjek yang diteliti merupakan ibu-ibu di RT 09 Dusun Krpyak, Triharjo, Sleman, sebanyak 40 orang. | Hasil yang didapatkan dari pengujian <i>Wilcoxon</i> menunjukkan nilai <i>p-value</i> senilai 0,000 ($p < 0,05$) serta pengujian <i>mann whitney</i> pada dua kelompok menunjukkan nilai signifikan di rentang 0,000, yang memberikan kesimpulan jika pendidikan kesehatan berpengaruh dengan signifikansi tinggi pada meningkatnya motivasi untuk melaksanakan pemeriksaan <i>Pap Smear</i> . | Pada penelitian tersebut variabel dependen penelitiannya adalah pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan mengenai kanker leher rahim. |
| Kusumawati et al, 2016 “Pengetahuan, Deteksi Dini dan Vaksinasi HPV sebagai Faktor Pencegah Kanker Serviks di Kabupaten Sukoharjo” | Kegiatan penelitian ini menggunakan deskriptif analitik serta pendekatan <i>Case-control Study</i> , dengan uji Statistik <i>Chi-square</i> dan <i>Fisher Extract</i> . Subjek yang diteliti merupakan pasien wanita di bangsal VK RSUD Sukoharjo 01/2012-09/2012 sebanyak 759 orang. | Penelitian ini menjelaskan adanya keterkaitan antara pemeriksaan deteksi dini <i>Pap Smear</i> pada kejadian kanker leher rahim, serta tidak adanya keterkaitan antara pengetahuan pada kejadian kanker leher rahim, serta tidak adanya keterkaitan antara | Pada penelitian tersebut variabel bebas penelitian tersebut adalah pengetahuan, deteksi dini dan vaksinasi HPV, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya merupakan tingkat pendidikan serta tingkat pengetahuan |

| | | | |
|--|---|--|---|
| | | vaksinasi HPV pada kejadian kanker serviks. | tentang kanker serviks. Selain itu, pada penelitian tersebut variabel terikatnya adalah faktor pencegah kanker serviks, sedangkan pada penelitian saya variabel terikatnya merupakan sikap terhadap pemeriksaan <i>Pap Smear</i> . |
| <p>Maijayanti, (2019)</p> <p>“Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Minat Melakukan IVA pada Wanita Usia Subur di Dusun Jetis Kretek Bantul”</p> | <p>Kegiatan penelitian ini memakai analisis deskriptif serta pendekatan <i>cross sectional</i>, dengan uji Statistik <i>Chi-square</i>. Subjek yang diteliti merupakan Wanita Usia Subur di Dusun Jetis Kretek Bantul, sebanyak 30 orang.</p> | <p>Penelitian ini menghasilkan <i>p-value</i> = 0,039 dengan taraf signifikansi 95% dan koefisien kontingensi menunjukkan hasil 0.405. Bisa ditarik kesimpulan jika terdapat keterkaitan antara pengetahuan kanker leher rahim pada minat wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Jetis Kretek Bantul.</p> | <p>Pada penelitian tersebut variabel independen penelitian adalah pengetahuan kanker serviks, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya merupakan tingkat pendidikan serta tingkat pengetahuan tentang kanker serviks. Selain itu, pada penelitian tersebut variabel dependen penelitiannya adalah minat melakukan IVA, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya</p> |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | merupakan sikap terhadap pemeriksaan <i>Pap Smear</i> . |
| <p>Kusumaningrum, (2017)</p> <p>“Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Sikap terhadap Pemeriksaan <i>Pap Smear</i> pada WUS di Dusun Pancuran, Bantul Tahun 2017”</p> | <p>Kegiatan penelitian ini memakai analisis deskriptif dan memakai pendekatan <i>cross sectional study</i>, serta pengujian statistik <i>chi-square</i>. Sampel yang diteliti merupakan wanita usia subur di Dusun Pancuran, Bantul, sebanyak 90 orang.</p> | <p>Berdasarkan pengolahan data, didapatkan nilai <i>p-value</i> pada penelitian ini senilai 0,0504, atau dikategorikan sedang. Sehingga bisa disimpulkan jika dalam penelitian ini terdapat keterkaitan di antara tingkat pengetahuan tentang kanker leher rahim pada sikap terhadap pemeriksaan <i>Pap Smear</i> dengan tingkat keterkaitan yang dikategorikan sedang.</p> | <p>Pada penelitian tersebut subjek penelitian adalah seluruh Ibu WUS di Dusun Pancuran, Bantul, sedangkan pada penelitian saya subjek penelitian adalah seluruh ibu di Dusun Sleman III, Desa Triharjo, Sleman.</p> |